

## Menikmati Wana Bahari di Pantai Indah Kemangi

**KABUPATEN** Kendal merupakan wilayah yang lengkap, karena ada daratan tinggi ada pula wilayah pantai. Potensi wisatapun ada pegunungan dan juga wisata pantai. Satu lagi wisata pantai di Kabupaten Kendal mulai dikembangkan untuk menjadi tujuan wisata baru. Namanya Pantai Indah Kemangi, terletak di pesisir Desa Jungsemi Kecamatan Kangkung Kendal.

Keindahan Pantai Indah Kemangi (PIK), dinilai mempunyai daya tarik dan bisa dikembangkan menjadi sport tourism dan juga wana bahari.

Panjang garis pantai Indah Kemangi mencapai 2,5 kilometer akan tetapi yang dikembangkan untuk wisata baru ini baru 1,5 kilometer saja. Kepala Desa Jungsemi, Dasuki mengatakan yang ditawarkan dari wisata pantai ini adalah pesona pantai dan pemandangan alam.

"Di sekitar pantai, kita lengkapi ada gazebo tempat untuk berswafoto dengan berbagai pemandangan. Kedepan akan dilengkapi kolam pancing dan pusat kuliner agar pengunjung semakin betah," ujar Dasuki, Kades Jungsemi.

Konsep yang dikembangkan di Pantai Indah Kemangi ini adalah wana wisata, mengingat pihak desa yang mengelola tempat wisata ini menanam ribuan pohon cemara dan

ketapang di bibir pantai.

"Nantinya hutan cemara dan ketapang di sepanjang bibir pantai, menjadi tempat berteduh juga menghalau abrasi yang sewaktu-waktu terjadi. Hutan cemara akan melindungi lahan pertanian yang ada tidak jauh dari pantai kemangi," lanjutnya.

Pantai Indah Kemangi, meskipun banyak pihak ingin mengelolanya, namun oleh Pemerintah Desa setempat tidak diberikan. Wisata Pantai ini, justru akan dikelola desa sendiri dengan membentuk Bumdes. Pemdes akan memberdayakan masyarakat, agar nantinya bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), bisa meningkatkan perekonomian desa.

**Bupati Mencoba Jetski**

Untuk menambah daya tarik pengunjung, pihak pengelola pantai kini menyediakan jet ski yang bisa digunakan pengunjung melihat keindahan pantai yang bersih.

Bahkan, Bupati Kendal Dico M Ganinduto, langsung mencoba bermain olahraga yang memacu adrenalin ini berkali-kali dan berputar mengelilingi pantai.

Uji coba olahraga jet ski dari tim Seadoo Jawa Tengah ini, mendapat apresiasi langsung dari Bupati Kendal. Dengan cekatan, Bupati Dico nampak memacu jetski sembari berkeliling melihat beberapa titik pantai.



Pantai Indah Kemangi di Jungsemi Kecamatan Kangkung Kendal

KR-Unggul Priambodo

"Jika ada diskusi terkait pengembangan destinasi wisata yang akan segera dilakukan di pantai Kemangi, salah satunya tentu untuk pengembangan sport tourism," ujar Bupati Dico.

Camat Kangkung, Ardi Prasetya mengatakan bahwa para pedagang yang berada di sini tidak dipungut biaya sebagai upaya membangkitkan perekonomian warga.

"Adanya jetski di Pantai Indah

Kemangi, merupakan inovasi yang bisa dikembangkan untuk menarik pengunjung," katanya.

Sementara, semakin dikenalnya Pantai Indah Kemangi, pengelola akan terus menambah fasilitas yang ada seperti gazebo/ serta meminta dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan agar akses menuju pantai untuk kendaraan besar bisa sampai lokasi.

Salah seorang pengunjung

wisata pantai, Eko Taringingtyas warga Cepiring, mengatakan sudah lama mengetahui pantai ini, namun saat itu masih gersang. Dirinya mengaku kaget saat melihat pantai yang dulu gersang, kini menjadi teduh karena banyak pepohonan. Selain itu, beberapa tempat untuk beristirahat juga banyak didirikan sebagai penunjang wisata.

"Saya sudah tahu dari dulu ada pantai di Jungsemi, kalau dulu masih gersang dan sekarang tambah bagus, ada gazebo dan tanaman cemara," ujar Eko Taringingtyas.

**Jujukan Pesepeda**  
Lain halnya dengan salah seorang pecinta sepeda asal Sukorejo Dani. Dirinya bersama teman-teman pecinta olahraga sepeda, menjadikan Pantai Indah Kemangi sebagai tujuan akhir saat bersepeda bersama teman-temannya. Dani hampir setiap Minggu melakukan gowes bersama dan berakhir di PIK, untuk melepas kelas dan sekaligus berwisata.

"Selain kelompok kami banyak para pesepeda mengakhiri gowes mereka di pantai ini, sambil melepas lelah juga melihat pemandangan pantai, saat ini pantai ini juga menjadi tempat favorit baginara pesepeda," ujar Dani.

(Unggul Priambodo)



Bupati Kendal mengendarai Jetski

KR-Unggul Priambodo



Bupati Kendal Dico M Ganinduto memakai jaket pengaman sebelum main Jetski.

KR-Unggul Priambodo

## RAGAM

### Jamu Jadi Identitas Kabupaten Sukoharjo

**PEMKAB** Sukoharjo menggelar bazar jamu dalam rangka Hari Jamu Ke-13 di halaman Setda Sukoharjo, Kamis (27/5). Dalam kegiatan tersebut Bupati Sukoharjo Etik Suryani dan Wakil Bupati Sukoharjo Agus Santosa meracik sendiri jamu untuk disajikan kepada para pengunjung. Aksi tersebut dilakukan sebagai bentuk dukungan kepada perajin jamu sekaligus sosialisasi gerakan minum jamu.

Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengatakan, Pemkab Sukoharjo menyampaikan bagi Pemkab Sukoharjo keberadaan jamu sangat besar manfaatnya baik bagi peningkatan ekonomi perajin, kesehatan bagi siapa saja yang mengonsumsi termasuk pemerintah karena menjadi identitas daerah. Hal itu didukung dengan banyaknya perajin jamu dan diperkuat keberadaan Pasar Jamu Nguter sebagai pusat perdagangan jamu terbesar di Indonesia.

"Kabupaten Sukoharjo merupakan Kabupaten Jamu dan jamu juga sebagai identitas Sukoharjo. Jamu memiliki potensi luar biasa dan jamu juga sudah terangkat derajatnya tidak hanya minuman rumahan tapi juga sudah masuk perkantoran, kafe, hotel

bahkan menjadi sajian istimewa dalam acara pemerintahan," ujarnya.

Produk jamu yang dihasilkan oleh perajin di Sukoharjo dikatakan Etik Suryani sudah bervariasi. Jamu yang dulu dihasilkan dalam produk itu-itu saja, sekarang sudah dikemas dalam bentuk dan rasa beraneka ragam. "Jamu sekarang tidak pahit lagi tapi sudah dibuat bervariasi lebih modern. Jamu juga sudah banyak diminati anak muda dan tidak kalangan orang tua saja. Perlu terobosan baru lagi untuk memasarkan produk jamu tanpa meninggalkan khasiat jamu sebagai minuman sehat," lanjutnya.

Etik Suryani meminta kepada perajin jamu untuk tetap memakai bahan alami tanpa menggunakan campuran obat atau bahan kimia berbahaya. Hal itu dilakukan agar jamu tetap sehat karena menggunakan bahan alami. Selain itu penggunaan campuran obat atau bahan kimia justru akan membahayakan konsumen, termasuk juga mematikan usaha perajin jamu. Sebab campuran tersebut membuat kesan masyarakat terhadap jamu menjadi buruk.

"Perajin jamu saya minta gunakan bahan alami saja.

Jangan dicemari dengan campuran obat karena akan merusak dan mematikan usaha jamu. Apabila satu pelanggan dalam produk itu-itu saja, sekarang sudah dikemas dalam bentuk dan rasa beraneka ragam. "Jamu sekarang tidak pahit lagi tapi sudah dibuat bervariasi lebih modern. Jamu juga sudah banyak diminati anak muda dan tidak kalangan orang tua saja. Perlu terobosan baru lagi untuk memasarkan produk jamu tanpa meninggalkan khasiat jamu sebagai minuman sehat," lanjutnya.

Pemkab Sukoharjo melalui organisasi perangkat daerah (OPD) terkait sudah melakukan pendampingan terhadap perajin jamu. Selain itu petugas juga memberikan pembinaan agar para perajin jamu tetap berproduksi dengan benar untuk memajukan usaha. "Di tengah pandemi Covid-19 para perajin jamu tidak terlalu terpengaruh. Mereka justru diuntungkan karena banyak yang mencari jamu untuk menjaga kesehatan tubuh. Di Pasar Jamu Nguter sendiri para pedagang dan perajin jamu justru banyak pesanan jamu," lanjutnya.

Etik melanjutkan, di Sukoharjo sendiri sudah ada perajin jamu yang hasil produksinya dijual ke pasar luar negeri. Diharapkan kedepan lebih banyak lagi perajin jamu Sukoharjo berhasil memasarkan produk ke luar negeri. Ada perajin jamu yang menjual produknya ke pasar luar negeri seperti Maroko dan Tiongkok.

Ketua Koperasi Jamu Indonesia (Kojai) Sukoharjo, Murtejo, mengatakan, Pemkab Sukoharjo sudah memberikan sangat besar dukungan dan perhatian terhadap perkembangan usaha perajin jamu. Para perajin jamu di Sukoharjo terus berkembang tidak hanya menjadi tulang punggung ekonomi keluarga namun juga pemerintah. Sebab jumlah perajin jamu sangat banyak dan berkembang hingga sekarang.

(Wahyu Imam Ibad)



Bupati Sukoharjo Etik Suryani dan Wakil Bupati Sukoharjo Agus Santosa meracik sendiri jamu dalam bazar jamu dalam rangka Hari Jamu Ke-13 di halaman Setda Sukoharjo.

KR-Wahyu Imam Ibad

## Wedang Uwuh Angkat Pengusaha Ekonomi Menengah

**BAGI** Parini Wihastuti (47) biasa dipanggil Rini, warga Padukuhan Dagen RT 03/RW 25, Sidoarum, Godean, Sleman di masa pandemi Covid-19 merupakan masa-masa paceklik dalam mengais rezeki. Sebagai pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) harus memutar otak agar usahanya tidak macet. Tidak

bisa disangkal, dampak pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi berbagai segi kehidupan masyarakat.

Rini termasuk salah satu orang yang berusaha mampu bertahan, bahkan di benaknya ada keyakinan dirinya harus bisa mengalahkan virus korona. Dipilihlah usaha membuat wedang uwuh, wedang sedang dan kopi,

karena menurutnya bahan baku mudah dicari dan tidak akan habis. Selain itu minuman tersebut, disamping menyegarkan juga menyehatkan tubuh. Bahan baku rempah-rempah, yang diramu menjadi satu ini kini merupakan salah satu minuman khas Yogyakarta yang semakin banyak penggemarnya. Jika dulu wedang uwuh identik dengan daerah Imogiri, Bantul, kini wedang uwuh bisa didapatkan di banyak tempat.

Bulan Februari 2018 dengan modal awal Rp 200.000, Rini memulai usaha aneka minuman tersebut. "Ternyata wedang uwuh produksi saya laku keras, bahkan permintaan terus meningkat setiap harinya," ungkapnya, Sabtu (22/5). Didampingi Ketua Bidang Komunikasi dan Informasi Himpunan Pengusaha Pri-

bumi Indonesia (HIPPI) Sleman, Krisamyono Mukti, lebih lanjut Rini bercerita tentang usaha minuman khas Yogyakarta utamanya wedang uwuh.

Setiap harinya dibantu 3 orang karyawannya, Rini meramu rempah-rempah berupa jahe, daun sereh, cengkeh, kapulaga dan kayu manis semuanya didapatkan dari sekitar wilayah. Dari pukul 08.00-16.00 WIB semua pekerjaan dilakukan dengan semangat bersama. Hasilnya, produksinya merambah pusat dagang oleh-oleh khas Yogyakarta, warung, toko swalayan. Kecuali itu juga dijual secara online, sehingga mampu menembus wilayah Pontianak, Medan, Lampung, Nabire, Bali dan Langkat (22/5). Didampingi Ketua Bidang Komunikasi dan Informasi Himpunan Pengusaha Pri-

(Sutopo Sgh)



Rini memperlihatkan kemasan wedang uwuhnya.

KR-Sutopo Sgh

## PLN Dukung Pengelolaan Bank Sampah

**PERSEROAN TERBATAS** (PT) dengan program PLN Peduli, untuk yang kedua kalinya kembali memberikan bantuan uang kepada pengelola Bank Sampah Fores (Forum Remaja Sambiroto) 'Migunani' dari Dusun Sambiroto, Desa Jamus Kauman, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, Selasa (25/5) kemarin. Bantuan yang kedua ini senilai Rp 60 juta. Selanjutnya, dana tersebut akan digunakan untuk membeli mesin pencacah plastik dan kompos.

"Bantuan ini akan kami gunakan untuk membeli mesin pencacah plastik dan kompos. Sebelumnya pada bantuan tahap pertama lalu, kami belikan kendaraan roda tiga guna mengangkat sampah dari warga. Harapan kami, sampah kondisinya bisa lebih baik dan dapat bermanfaat untuk menjaga lingkungan," kata Ketua

Bank Sampah Fores Migunani, Dusun Sambiroto, Desa Jamus Kauman, Kecamatan Ngluwar, Ahmad kholis Ridwan Habibi, usai menerima bantuan.

Pihaknya juga berharap kepada pemerintah, agar bisa membuat TPS3R di wilayahnya. Pasalnya, kegiatan memilah sampah masih menggunakan sebuah gudang milik warga yang dipinjam. "Kami berharap pemerintah secepatnya membuat TPS3R di sini (Desa Jamus Kauman). Sementara ini, kegiatan memilah kami menggunakan gudang yang dipinjam warga," ungkapnya.

Manajer PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Transmisi (UPT) Salatiga, Sidik Prasetyo Kusmiyarso didampingi Heru Wibowo, Manager ULTG Yogyakarta mengatakan, pihaknya akan menyerahkan bantuan tang-

gung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) yang kedua senilai Rp 60 juta. "Bantuan ini yang kedua kami salurkan. Pada bantuan pertama tahun 2019 lalu, kami memberikan bantuan senilai Rp 27,5 juta. Ini merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan dari PT PLN," katanya.

Dalam kesempatan itu, pihaknya juga mensosialisasikan tentang manfaat dan bahaya listrik kepada warga yang hadir dengan mengedepankan Protokol Kesehatan. "Kami mengajak masyarakat ikut memiliki dan menjaga jaringan listrik PLN."

(Bagyo Harsono)



Manager PLN ULTG Yogyakarta Heru Wibowo menyerahkan bantuan CSR ke Bank Sampah Fores Jamus Kauman.

KR - Bagyo Harsono